

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 46/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 29 Desember 2004 M
Fatah 1383 HS

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin.

Dalam *Darsus* ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrrat Khalifatul Masih V Atba. tgl. 8-10-2004, antara lain Hudhur bersabda:

"Pendek kata, untuk dakwat ilallah *amal saleh* merupakan hal yang sangat penting, dan manakala amal Saudara-saudara baik maka mengajak kepada orang lain pun Saudara-saudara akan memperoleh hak. Kalau tidak, Allah berfirman bahwa "Yang kalian katakan lain dan yang kalian lakukan lain pula, yang dengan demikian kalian menjadi orang yang berdosa. Jangankan menuai pahala justru malah menuai dosa".

Hadhrrat Masih Mau'ud .as bersabda: "Untuk melindungi Islam dan untuk menzahirkan kebenaran Islam sisi yang paling utama adalah kamu sendiri menjadi contoh sebagai seorang Islam. Kedua, sebarkanlah kesempurnaan-kesempurnaan dan keindahan-keindahannya ke seluruh dunia". *Malfuzhat* jilid 4:615 Edisi Baru.

Di sini beliau menerangkan dua hal dan beliau menerangkan sesuai hukum-hukum Al-Quran bahwa pertama, perhatikanlah contoh Saudara-saudara yang baik, perbaikilah terlebih dahulu kondisi [keruhanian] Saudara-saudara sendiri, perbaikilah amal-amal Saudara-saudara baru Saudara-saudara menyampaikan dakwati ilallah, Allah akan menaruh berkah di dalamnya. Insha Allah.

Hadhrrat Aqdas Masih Mau'ud a.s bersabda: "Sesudah kewafatan Rasulullah saw. bagaimana kondisi dan situasi kota Madinah. Segalanya mengalami perubahan. Oleh karena itu perhatikanlah perubahan itu dan senantiasa ingatlah waktu terakhir. Generasi yang akan datang akan melihat wajah kalian dan contoh itulah yang akan mereka lihat. Jika tidak menjadikan diri kalian menjadi orang yang mengamalkan ajaran itu maka seolah-olah kalian akan menghancurkan generasi yang akan datang. Kemudian, dakwat ilallah jelas merupakan pekerjaan (tanggung jawab) kita karena itu jika contoh kita tidak baik maka kita merupakan orang yang menghancurkan generasi kita sendiri. Sebab mereka pun tengah menyaksikan contoh untuk mereka dari kalian sendiri.

Di dalam fitrah manusia terdapat naluri sifat senantiasa ingin meniru. Dia sangat cepat mengambil pelajaran dari contoh. Jika seorang peminum menasihatkan, jangan minum minuman keras, atau jika seorang pezina menasihatkan kepada orang lain untuk jangan berzina, seorang pencuri me nasihatkan pada orang lain janganlah mencuri, maka dari nasihat-nasihat itu apa yang orang lain dapat ambil faedahnya? Tetapi sebaliknya orang-orang akan mengatakan betapa kotornya dia, dia sendiri yang melakukannya lalu melarang orang lain untuk berbuat itu. Barangsiapa yang terlibat sendiri dalam keburukan lalu melarang orang untuk melakukannya maka diapun menyesatkan orang lain. Orang yang menasihatkan pada orang lain dan tidak mengamalkan sendiri adalah orang penipu dan meninggalkan kenyataan yang ada pada dirinya. Dunia sangat merugi dari para penasihat atau penganjur seperti itu". *Malfuzhat* Jilid 3:518 Edisi Baru.

Wassalam,
Ttd
Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 8-10-2004 di Masjid Baitur-Rahmaan, Skotlandia - Inggris

Tentang: **CARA MERAHAI KESUKSESAN DALAM MELAKUKAN DA'WAT ILALLAH**

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم . مالك يوم
الدين , اياك نعبد و اياك نستعين . اهدنا الصراط المستقيم . صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَالْتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ

"Serulah (penggillah) kepada jalan Tuhan engkau dengan hikmah (kebijaksanaan) dan nasihat yang baik dan hendaklah bermujadalah (bertukar-pikiran) dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan engkau Dia-lah Yang Maha Mengetahui tentang siapa yang telah sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". *An-Nahl* 126.

Dari ayat ini mungkin Saudara-saudara telah dapat memperkirakan apa topik yang akan saya sampaikan. Beberapa bulan yang silam pun pada topik inilah, yakni tentang topik *dakwat ilallah* saya telah sampaikan secara detail (terinci); tetapi dengan adanya khutbah itu tidak mengurangi pentingnya khutbah ini, karena ini jelas merupakan tugas pokok orang-orang Ahmadi dan sebarangpun ke arah itu disampaikan himbauan itu masih kurang.

Pada saat berangkat dari London terbetik dalam fikiran saya bahwa di kawasan negeri ini jumlah warga Jemaat sangat kurang dan seyogianya ditarik perhatian warga Jemaat ke arah itu. Kini ada sejumlah orang yang mengambil (mencari) suaka pun datang kemari dan kini cukup banyak jumlah mereka yang

telah datang. Yakni, jumlah yang lama menjadi lebih dua kali lipat dibanding 4 tahun yang silam. Jika Saudara-saudara dengan benar memberikan perhatian ke arah itu dan seiring dengan mencari dunia (nafkah) Saudara-saudara pun melakukan dakwati ilallah, maka Saudara-saudara juga akan menjadi peraih-peraih karunia-karunia Allah.

Kendati di seluruh Inggris bahkan di seluruh negara Eropa ini merupakan kekurangan, yaitu dakwat ilallah tidak dilakukan sebagaimana semestinya. Sebagaimana seharusnya menyampaikan *amanat tabligh* tidak seperti itu yang sedang dilakukan. Pendek kata, terfikir oleh saya untuk menyampaikan himbauan pada warga Ahmadi Skotlandia ke arah masalah ini, terutama kepada orang-orang

Ahmadi yang mukim di sini harus diimbau supaya tampil ke depan dalam medan pertablighan ini.

Friday the 10 th

Kemudian Amir Sahib dalam perjalanan menyampaikan kepada saya bahwa khutbah pertama (Friday the 10 th) Jumaah tgl 10 yang disampaikan Hadhrat Khalifatul-Masih IV r.h adalah disampaikan di tempat ini, yakni saat beliau datang untuk meresmikan mesjid ini. Oleh karena itu terfikir dalam hati saya supaya khutbah itupun seyogianya dilihat bahwa pada saat itu apa nasihat yang beliau sampaikan 19 tahun yang lalu kepada Jemaat di sini.

Khutbah ini merupakan khutbah tanggal 10 Mei 1985. Pada saat saya melihat maka di dalamnya beliau dengan detail (terinci) menyebut tentang karunia-karunia Allah serta mengungkapkan bahwa bagaimana dengan melewati berbagai macam situasi dan kondisi rumah missi ini dibeli, berlalu dari kondisi harap dan cemas. Kemudian sambil menasihatkan kepada warga Jemaat beliau mengutip surah Al-Fatihah bahwa "Ini merupakan sebuah benih yang kita telah tanam dan itu pasti akan tumbuh dan berkembang, Insya Allah". Beliau bersabda bahwa, "Dengan peresmian itu kita tengah meletakkan sebuah batu landasan dan dengan berjalan pada landasan ini akan dibangun istana yang megah yang dimana dunia akan mukim di dalamnya". Dan kemudian pada akhirnya Hadhrat Khalifatul-Masih IV r.h. bersabda, "Di dalam Jumaah ini semua Ahmadi harus berjanji bahwa kita (kami) hidup dan mati sesuai dengan keinginan Tuhan dan akan menyebarkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia dan mengembangkannya. Dan ini akan dapat terlaksana dengan doa dan dengan menciptakan rasa kegilaan dalam diri kita baru itu dapat terealisasi", sabda beliau.

Kemudian secara khusus kepada Jemaat Skotlandia beliau bersabda bahwa

"Demi untuk agama, Saudara-saudara harus mewakafkan diri Saudara-saudara, dan demi untuk mengembangkan agama Saudara-saudara harus mempersembahkan diri Saudara-saudara. Hari ini Saudara-saudara akan bangkit dengan sebuah tekad dan keputusan bahwa Saudara-saudara akan menaklukkan Skotlandia demi untuk agama-Nya".

Oleh karena itu, dengan melihat Hadhrat Khalifatul-Masih IV menyampaikan khutbah pada topik ini setelah sampai disini dan kemudian dengan terfikirnya oleh saya untuk menyampaikan khutbah pada judul ini sebelum berangkat ke sini tambah lebih teguh lagi tekad saya bahwa ini merupakan kehendak Allah bahwa kita harus lebih mempergencar melancarkan dakwat ilallah di belahan negeri ini. Andaikan kita berusaha, terus menerus memanjatkan doa-doa dan menciptakan sifat kegilaan (antusiasme) di dalam diri kita maka, Insya Allah, Allah akan memberikan berkat di dalamnya.

Pentingnya Melakukan Metode Tabligh Yang Baik & Panti Jompo

Sampai saat ini warga Ahmadi pribumi di tempat hanya ada 12 orang dan baiat terakhir orang-orang setempat adalah pada bulan Maret tahun 2004, dimana seorang perempuan dengan 3 orang anaknya bergabung dalam Jemaat. Seolah-olah sebelumnya hanya ada 8 orang warga Ahmadi setempat yang ada. Tetapi saya setelah pergi ke berbagai tempat dengan melihat sopan-santun orang ini, saya memprediksikan bahwa - Insya Allah - jika tabligh disampaikan dengan metode yang benar maka di sini Ahmadiyah akan dapat berkembang dengan baik.

Kini jumlah Saudara-saudara sangat banyak dibanding tahun 1985 dan bukanlah merupakan hal yang tidak mungkin manakala Saudara-saudara berupaya kemudian Allah tidak menciptakan hasilnya yang gemilang. Usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh Tuhan tidak akan pernah menyia-

nyiakannya. Hanya saja Saudara-saudara harus menempuh cara sesuai dengan metode yang penuh hikmah.

Di dalam ayat inipun inilah yang Allah firmankan bahwa "Lakukanlah dakwati ilallah dengan hikmat dan nasihat yang baik". Terapkanlah metode-metode atau kiat-kiat baru maka Saudara-saudara akan meraih kesuksesan. Kini pada umumnya orang-orang di sini adalah sederhana, dan hal yang paling baik atau menarik di sini adalah orang-orang di sini lebih tertarik pada agama dibandingkan negara-negara lain.

Oleh karena itu apabila orang-orang ini mengenal Saudara-saudara selaku penganut sebuah agama maka pasti di dalam diri mereka akan timbul sejumlah pertanyaan. Dewasa ini para mullah (kyai) dan sejumlah orang-orang Islam garis keras (extrim) telah menampilkan wajah dan ajaran Islam yang bengis kepada dunia, atau dengan gerak geriknya mereka berusaha menegakkannya, yang mana jangankan ada ikatan banyak dengan Islam hubungan jauh dengan Islam pun tidak ada.

Oleh karena itu manakala Saudara-saudara mencairkan dari benak-benak mereka gambaran Islam yang begitu mengerikan dengan pelan-pelan maka orang-orang ini akan terus dekat dengan Saudara-saudara. Mereka akan menganggap Saudara-saudara lain (berbeda). Dan untuk mengadakan kontak ini dengan banyak orang-orang yang mencari suka datang ke sini yang bukannya datang untuk melakukan pekerjaan dll, yang jelasnya tidak ada izin untuk bekerja lebih dari waktu yang khusus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jika di sini inilah peraturan yang berlaku maka adakanlah kontak dengan orang-orang tua jompo di sini, bawalah hadiah-hadiah untuk mereka, duduklah dengan mereka, nyatakanlah rasa simpati Saudara-saudara kepada mereka. Ini merupakan kalangan masyarakat Barat yang luput dari perhatian.

Keluarga dan anak-anak mereka menyerahkan mereka di panti-panti jompo, yang dikenal dengan nama "old people house" (rumah orang-orang lanjut usia). Disinyalir bahwa banyak dari mereka terkadang sampai berminggu-minggu tidak ada famili mereka yang datang menjenguk mereka. Jika Saudara-saudara mengadakan kontak dengan orang-orang tua itu maka sejalan dengan ungkapan rasa simpati Saudara-saudara dengan mereka - banyak sekali orang-orang di antara Saudara-saudara yang bahasa pun belum memahami bahasa [Inggris] dengan baik - Saudara-saudarapun dengan cara itu dapat memperbaiki bahasa Saudara-saudara. Secara tidak disadari dengan duduk dengan mereka Saudara-saudara juga dapat memperlancar bahasa Saudara-saudara.

Bisa jadi karena rasa simpati dan ungkapan rasa kesetiakawanan Saudara-saudara serta gejolak khidmat khalq itu keluarganya pun akan menjadi dekat dengan Saudara-saudara. Jadi ini merupakan satu cara untuk menambah kontak. Seperti itu banyak lagi metode-metode yang jika ada usaha maka seorang dapat temukan, yang Saudara-saudara dapat tempuh sesuai dengan situasi dan kondisi. Perlakuan dengan baik kepada tetangga, memberikan bantuan pada saat hari-hari besar mereka, pada hari-hari Raya dll (ada beberapa orang melakukan tetapi tidak semuanya melakukan itu), bawalah hadiah untuk mereka, panggillah mereka, undanglah mereka.

Pentingnya Kesenambungan Dalam Menyampaikan Amanat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Pada umumnya untuk tabligh ada tradisi kita dalam bentuk sebuah team (grup), satu kali dalam sebulan atau sekali dalam dua bulan kita merayakan "hari tabligh". Atau satu dua kali dalam setahun kita merayakan yaumuttabligh yang di dalamnya kita membagi-bagikan literatur lalu kita menganggap bahwa kita telah menunaikan kewajiban kita.

Menurut saya, cara ini sampai batas tertentu adalah benar, tetapi itu tidak dapat diandalkan. Kapan saja Saudara-saudara memberikan informasi dan memperkenalkan Jemaat lewat literature dan pamflet maka dengan bantuan itu perlu lebih meningkat kontak (hubungan) untuk seterusnya. Kalau tidak itu hanya merupakan tindakan membuang-buang uang belaka. Kemudian dengan terus berkesinambungan brosur-brosur kecil ini hendaknya sampai kepada mereka yang berminat.

Sebagaimana saya telah katakan bahwa dewasa ini para mullah (kyai) telah menanamkan gambaran [buruk] tentang Islam. Nah, untuk menangkisnya dengan ajaran yang benar hendaknya brosur sampai kepada mereka dalam bahasa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. *amanat* ini hendaknya sampai. Satu lembar atau dua lembar hendaknya sampai kepada orang itu di mana terdapat pengakuan (pendakwaan) Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dll. Dan sebagaimana saya telah katakan bahwa *amanat* ini hendaknya harus sampai secara terus menerus kepada mereka. Sesuai dengan kondisi, dengan hikmah brosur-brosur di bagi-bagikan yang memang pada umumnya memang dibagi-bagikan juga - sebagaimana saya telah katakan -- bahwa di sejumlah tempat memang terdapat upaya tetapi upaya-upaya itu tidak dapat terus menerus berlanjut, kontak (hubungan) tidak dapat dipertahankan, dan satu tetes nasihat baik Saudara-saudara dengan hikmah yang jatuh pada orang-orang namun karena sebagaimana saya telah katakan - akibat tidak adanya kesinambungan - maka tetesan itu akhirnya menjadi kering, dan aliran air yang akibat terus jatuh (tercecer) itu tidak lagi menjadi aliran air, sehingga sangat jarang terjadi dapat peluang untuk menyampaikan argumentasi yang terbaik dalam rangka mengamalkan perintah Allah.

Oleh karena itu lakukan dakwat ilallah seiring dengan mengamalkan hukum-hukum Al-Quran. Lakukanlah itu dengan

hikmah, lakukanlah dengan berkesinambungan, lakukanlah dengan penuh kesabaran dan dengan rasa rendah hati dan teruslah lakukan dengan kebulatan tekad. Perhatikanlah pula perasaan orang lain dan untuk argumentasi senantiasa keluarkanlah rujukannya atau referensinya dari Al-Quran dan dari buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Kemudian berbicaralah kepada setiap orang dalam berbagai kalangan sesuai dengan disiplin ilmu dan akal mereka.

Apabila Saudara-saudara berbicara atas nama Tuhan dengan niat yang baik maka gejolak dan semangat orang yang Saudara-saudara ajak bicara pun akan berbeda. Pembicaraan yang dilakukan atas nama Tuhan dengan niat yang baik akan memberikan pengaruh. Apabila dengan rasa perih dan dengan rasa prihatin perkataan disampaikan maka itu akan memberikan dampak. Semua para nabi pun sesuai dengan metode inilah mereka menyampaikan misi mereka dan setiap orang dari mereka mengatakan kepada kaumnya bahwa "Saya mengajak kalian kepada Tuhan, mengajak kalian kepada kebaikan, dan atas hal itu saya sama sekali tidak meminta ganjaran (upah)". Inilah yang kita ketahui dari Al-Quran.

Bertemu Dengan Orang-orang Yang Berfitrat Baik & Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama

Di akhir ayat ini Allah berfirman bahwa jika Saudara-saudara sepenuhnya bekerja keras dan dengan penuh tekad yang bulat serta dengan segenap potensi dan kemampuan yang Saudara-saudara miliki - - sambil memanjatkan doa kepada Allah - - Saudara-saudara melakukan ini maka Allah akan terus mempertemukan Saudara-saudara dengan orang-orang yang berfitrah baik, Insya Allah. Sebab ada dalam pengetahuan-Nya-lah siapa yang akan meraih jalan petunjuk dan siapa di antara mereka yang tidak ada gairatnya, sehingga air apapun yang Saudara-

saudara tuangkan itu akan mengalir (hanyut).

Mereka yang berfitrah buruk tidak akan ada pangaruhnya, seperti para mullah (kyai) dewasa ini, kendati mereka mengetahui sekalipun mereka sudah bulat dengan tekad mereka yaitu "saya tidak akan mengimani". Tetapi pekerjaan Saudara-saudara adalah menyempurnakan argumentasi, mengerahkan segenap kemampuan Saudara-saudara lalu menyerahkan urusan kepada Tuhan, pekerjaan Saudara-saudara adalah terus melakukan dakwati ilallah.

Sebagaimana saya katakan, bahwa jika menyerahkan kepada Tuhan maka lakukan dengan *hikmah* dan *bijaksana* dan lakukanlah dengan semua syarat-syarat yang Allah telah terangkan dalam berbagai kesempatan yang secara singkat saya telah sebutkan juga. Maka baru Saudara-saudara dapat mengatakan:

وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ -- *wa inniy minal-muslimiin* yakni, "sesungguhnya saya termasuk orang-orang yang sepenuhnya berserah diri". Kalau tidak demikian, bagaimana pengakuan setia ini, bagaimana bisa benar pendakwaan mendahulukan agama di atas dunia.

Singkat kata, siapkanlah diri Saudara-saudara untuk itu. Apa yang telah terjadi itu, biarlah itu telah terjadi dan apa yang telah berlalu, biarlah itu telah berlalu, tetapi untuk yang akan datang kita harus memperbaharui janji kita, dan sebagaimana saya telah katakan bahwa untuk mempelajari perkara-perkara *hikmah* dan *kebijakan* hendaknya kita menaruh perhatian untuk membaca Al-Quran dan membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s yang merupakan penjelasan Al-Quran dan hadits dan merupakan tambahan keterangan yang mana berkenaan dengan itu sebelumnya saya juga telah sampaikan khutbah-khutbah dengan terinci.

**Nasihat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.
Tentang Makna Hikmah**

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s dalam menafsirkan ayat ini bersabda: "Sampaikanlah tabligh itu secara lisan kepada siapa yang kalian ingin sampaikan, namun walau pun satu perkaranya tetapi dengan menyampaikannya dalam satu metode dapat menjadikan seorang menjadi *lawan*, dan dengan menjelaskannya dalam metode lain dapat membuat seorang menjadi *kawan*. Oleh karena itu sampaikanlah tabligh kalian sesuai dengan:

وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

(bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik).

Metode [penyampaian] kalam seperti itulah yang Allah sebut dengan nama *hikmah*. Oleh karena itu Dia berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ

(Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki - *Al-Baqarah* 270)" (*Al-Hakam* jilid 7 no. 9 tgl 10 Maret 1903 :8)

Jadi, hikmah - sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sabdakan -- semua kita harus mengadopsinya (mengupayakannya). Kita harus memperluas lingkaran (lingkup) persahabatan kita. Kemudian dari satu perkenalan akan terus muncul perkenalan-perkenalan yang lain. Dan manakala orang-orang mendapat informasi dengan pemahaman bahwa Saudara-saudara adalah orang yang cinta damai dan berbudi pekerti yang lemah-lembut maka pasti perkenalan ini akan berubah menjadi kontak (ikatan) yang sangat kuat dan akan terbukti mendatangkan hasil.

Akan tetapi, satu hal ingatlah, bahwa terdapat perbedaan dalam hal *hikmah* dan sifat (sikap) *pengecut*. Menunjukkan *kebijakan* adalah karena adanya ghairat terhadap agama sendiri. Dalam kaitan ini Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Bukanlah tujuan atau maksud ayat وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ adalah bahwa kita sedemikian rupa bersikap halus bahwa dengan menyembunyikan kebenaran kita membenarkan peristiwa yang bertentangan

dengan fakta". *Taryakul-Qulub; Ruhani Khazain* jilid 15 hal 305.

Maksud (makna) *hikmah* bukanlah sifat pengecut diperlihatkan, bukanlah karena ingin untuk menjadikan seorang dekat dengan cara kita selalu mengiyakan yang bukan ajaran kita. Jika ada yang mengatakan bahwa Hadhrat Isa adalah anak Tuhan lalu pada saat itu kita diam karena kita sedang membawanya kepada hikmah, sikap seperti ini merupakan sikap yang mendukung pada kesyirikan. Dan banyak sekali metode dan cara untuk memberikan jawaban.

Pentingnya Kelemah-lembutan Dalam Berdialog

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Ingatlah, barangsiapa yang bersikap keras dan cepat pemaarah, dari mulutnya (ucapannya) sama sekali tidak akan pernah keluar kata-kata yang penuh *hikmah* dan *makrifat*. Hati itu akan diluputkan dari kata-kata yang bijak, yakni seorang yang lekas marah kepada lawan bicaranya lalu lekas marah kemudian tidak dapat mengontrol dirinya. Seorang yang berwatak kotor dan tidak dapat mengontrol ucapannya tidak akan mendapat bagian dan akan diluputkan dari sumber mata air ucapan-ucapan lemah-lembut yang penuh dengan makrifat".

Seorang yang berkata kasar seperti itu, dari mulutnya tidak akan pernah keluar perkataan-perkataan yang baik. Bersabda, "Sifat marah dan hikmah tidak pernah dapat bersatu. Orang yang cepat dikuasai oleh amarah akalnya dangkal dan pemahamannya tumpul dan dalam medan apapun dia sama sekali tidak akan diberikan kemenangan dan pertolongan. Sifat marah adalah setengah gila dan manakala ini menjadi bertambah besar maka dapat menjadi benar-benar gila". *Malfuzhat* jilid 3:104 Edisi Baru.

Kini, penentangan terhadap kita *kemarahan* inilah yang telah mencapai titik kegilaan. Hadhrat Ali pada suatu kali bersabda bahwa "Hati memiliki

keinginan-keinginan dan kecenderungan-kecenderungan yang karenanya pada suatu saat hati siap menerima suatu perkataan dan terkadang tidak siap untuk itu, karena itu taklukkanlah hati orang-orang sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan itu dan katakanlah apa yang Saudara-saudara ingin sampaikan pada saat seorang siap untuk mendengarkan. Sebab kondisi hati manusia manakala dipaksakan pada suatu perkara maka hatinya menjadi buta (Yakni dia tidak siap untuk menerima)" *Kitabul-Kharaj Abu Yusuf*.

Jadi, *hikmah* itu adalah menyampaikan tabligh pada saat tiba kondisi dan peluang-peluang dimana hati cenderung untuk mendengarkan. Untuk itu cara terbaik adalah - sebagaimana saya katakan - meningkatkan kontak dengan mereka. Andaikan ada tekad yang kuat dan ketabahan serta kedawaman maka kapan saja dapat diketahui bagaimana kondisi hatinya seseorang dan bagaimana kecenderungannya. Kemudian mereka dapat dibawa menyaksikan MTA, diperlihatkan berbagai macam program, itu datang di waktu-waktu yang berbeda, kapan saja seorang dapat menyukai suatu program dan jangan sampai terjadi orang-orang di sini tidak tertarik pada program-program kita di sini.

Disesuaikan Dengan Keadaan lawan Bicara

Saya pergi ke Skantop, di sana ada Dr. Muzaffar. Dia memberitahukan kepada saya bahwa di sana ada seorang kenalan beliau seorang Inggris yang kurang lebih secara rutin mendengar khutbah Jumaah, dan pada malam hari recording (rekaman) khutbah diulang maka orang-orang rumah atau apabila istrinya bertanya kepadanya maka dia menjawab bahwa "saya sedang mendengarkan khutbah Jumaah". Dia adalah seorang Kristen dan terpengaruh dengan isi kandungan khutbah-khutbah itu. Dia yang menerangkan topik khutbah-khutbah

kepada Dr. Muzaffar Sahib bahwa ini perlu waktu yang baik.

Jadi, khutbah-khutbah apapun yang datang (disampaikan) itu tidak hanya perlu waktu untuk Jemaat tetapi itu berguna untuk orang-orang. Semoga Allah tambah membuka hatinya dan dia mendapat taufik untuk menerima Ahmadiyah. Singkat kata, MTA juga dewasa ini merupakan sebuah perantara yang sangat besar yang tidak Saudara-saudara peroleh 18-19 tahun yang lalu dari sejak hari ini. Ini baru akan didengar manakala dengan orang tersebut telah ada kontak yang dekat terlebih dahulu.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Seyogianya manakala kalian menyampaikan maka harus dipertimbangkan dan disampaikan dengan singkat. Dengan banyak berdiskusi tidak ada faedahnya. Oleh karena itu bisa dengan melontarkan sedikit ucapan bijak yang dapat diterima kemudian diulangi kapan ada kesempatan yang baik".

Kini, berkait dengan apa yang telah saya sampaikan berkenaan dengan orang Inggris yang mendengar khutbah lalu datang kepada Dr. Sahib, dan banyak memberikan pujian itu adalah terpengaruh dengan khutbah yang berkait dengan transaksi jual-beli. Dengan inilah dia menyatakan rasa tertariknya sambil mengungkapkan bahwa ini adalah sangat perlu pada zaman sekarang ini. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Oleh karena itu bisa dengan melontarkan sedikit ucapan bijak yang dapat diterima kemudian diulangi kapan ada kesempatan yang baik".

Singkatnya, sampaikanlah dakwat ilallah itu dengan pelan-pelan dan jangan lelah, sebab dewasa ini cinta kepada Tuhan dan hubungan dengan Tuhan itu dinggap gila. Jika para sahabah ada pada zaman ini maka orang-orang akan mengatakan mereka gila dan kafir. Manakala seorang siang dan malam bergelut dengan hal-hal yang sia-sia dan berbagai macam kelalaian dan senantiasa cemas akan harta dunia,

itu dapat menjadikan hati menjadi keras. Perkataan lama menampakkan pengaruhnya.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. memberikan contoh dan tauladan beliau sendiri, "Ada seorang yang kurang lebih merupakan kepala (ketua) Mahkamah bidang juru pungut (perpajakan) di Aligarh". Saudara-saudara tentu mengetahui bahwa bagaimana kepala (ketua) sebuah mahkamah. "Saya menyampaikan nasihat kepadanya lalu dia mulai melontarkan olok-olokan kepada saya. Saya pun di dalam hati mengatakan bahwa saya pun tidak akan melepaskan Anda. Pada akhirnya pembicaraan terus berlangsung sehingga tiba saat pada saat sedang memperolok-olok tiba-tiba dia serta-merta berteriak-teriak menangis. Terkadang orang yang gembira nampak seperti seolah-olah orang yang keras hati". Yakni terkadang ada orang-orang yang berfitrah baik juga tetapi nampak seperti orang yang keras hati. Bersabda, "Ingatlah, untuk setiap buhul (ikatan/gembok) ada kuncinya. Untuk pembicaraan pun ada kuncinya." Dan itu adalah metode yang tepat.

Sebagaimana berkenaan dengan obat saya baru saja telah katakan, bahwa bagi seseorang yang sakit terkadang ada obat yang cocok dan bagi orang lain ada pula obat yang tidak cocok. Ini metode saya telah contohkan dan sebelumnya diterangkan mengenai bahasan contoh obat. Bersabda: "Demikian pula segala sesuatunya dalam metode yang khusus bagi orang-orang tertentu dapat bermanfaat. Bukannya pembicaraan (penyampaian) dilakukan dengan semuanya secara sama rata. Orang-orang yang memberikan penerangan (menyampaikan tabligh) hendaknya jangan menganggap buruk ucapan seseorang (lawan bicara) yang mengatakan buruk, tetapi pekerjaan terus dilakukan dan jangan pernah lelah. Tabiat para pemuka sangat sensitif dan mereka juga tidak peduli dengan [perkembangan] dunia. Mereka juga tidak dapat mendengar

banyak kata-kata. Hendaknya menyampaikan nasihat/tabligh kepada mereka pada suatu peluang, dalam satu metode, dengan cara yang halus". *Malfuzhat* jilid 5:144 Edisi baru.

3 Kelompok Manusia

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Di dunia terdapat tiga macam kelompok manusia. Pertama, orang umum pada level pertengahan, kedua, para pemuka masyarakat (kalangan atas)". Selanjutnya beliau bersabda, "Pada umumnya orang-orang awam kurang memahami. Mereka dari segi akal kurang dan penangkapan mereka lambat karena itu memberikan pengertian kepada mereka menjadi sangat sulit". Di sini (di Skotlandia) yang sama sekali buta huruf Saudara-saudara tidak akan temukan, tetapi di negeri kita sangat banyak sekali yang buta huruf. Bersabda lagi, "Untuk memberikan pengertian kepada para pemuka pun terdapat kesulitan, sebab mereka mempunyai watak yang sensitif dan mereka cepat ketakutan. Dan ketakaburan dan kecongkakan mereka juga tambah menjadi penghambat jalan. Oleh karena itu orang-orang yang berbicara dengan mereka hendaknya berbicaralah sesuai dengan cara mereka, yakni dengan singkat namun merupakan ungkapan yang konprehensif (lengkap) yang dapat mengungkapkan semua maksud.

Untuk menyampaikan tabligh kepada orang-orang kalangan menengah ke bawah hendaknya dengan ceramah yang jelas dan mudah difahami. Dan orang-orang yang berada pada level pertengahan kebanyakan merupakan kelompok masyarakat yang lebih layak untuk ditablighi. Mereka dapat memahami apa yang disampaikan, dan di dalam tabiat mereka tidak terdapat sifat takabbur, congkak dan sifat rasa antipati yang umumnya terdapat dalam diri para pemuka/orang-orang kaya, karena itu memberikan pengertian kepada mereka tidak sedemikian sulit". *Malfuzhat* jilid 2:161-162 Edisi Baru.

Pada saat Hadhrat Khalifatul-Masih II r.a. mengirim Hadhrat Qadhi Muhammad Abdullah r.a. ke London maka atas asas-asas [teologi] inilah beliau juga menasihatkan bahwa orang-orang kampung menerima kebenaran itu dengan teguh. Beliau bersabda, "Pergilah ke London dan tinggallah di daerah terpencil jauh dari London. Yakni, tinggallah di sana untuk beberapa waktu, berdoalah di sana, dan bertablighlah di sana, kemudian lihatlah bagaimana pengaruh dakwat ilallah". Tetapi bersama itu beliau juga menegaskan bahwa "Orang-orang ini akan bersikap keras tetapi mereka juga memahami. Oleh karena itu jangan seyogianya takut akan sikap keras mereka".

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Seberapa keras kebatilan (kepalsuan) melakukan perlawanan terhadap kebenaran sebanyak itulah kekuatan kebenaran dan potensinya akan menjadi tambah lebih tajam", yakni, kebohongan seberapa gencarnya melakukan perlawanan terhadap kebenaran maka sebanyak itulah kekuatan *kebenaran* akan menjadi bertambah.

Di kalangan para petani juga terdapat ungkapan peribahasa yang masyhur bahwa seberapa kerasnya panas matahari maka seederas itulah hujan akan turun di musim hujan." -- Ini merupakan pemandangan alami -- Yakni, seberapa keasnya kebenaran itu di musuhi seperti itulah kebenaran itu akan menjadi terang dan memperlihatkan keagungannya. Hal ini kami telah alami sendiri. -- "Di tempat-tempat mana lebih banyak perlawanan yang terjadi dalam menentang kita di sana Jemaat berdiri dan di mana orang-orang setelah mendengar Jemaat mereka menjadi diam maka di sana kebanyakan tidak akan ada kemajuan". *Malfuzhat* jilid 5 hlm. 310-311.

Saudara-saudarapun barangsiapa yang dapat keluar, keluarlah [untuk bertabligh], sambil berdoa tingkatalah kontak (hubungan) Saudara-saudara di tempat-

tempat yang di pelosok-pelosok. Dan di kalangan mereka ini lebih banyak di dapat kesederhanaan/kepolosan. Di sinipun di kota-kota kecil kesederhanaan (kepolosan) itu lebih banyak, maka, Insya Allah, akan tiba suatu peluang bahwa dari luar kota tabligh kita akan sampai ke kota-kota besar, sebab orang-orang setempatlah yang akan mengembangkannya dan saya telah melihat juga di berbagai negara bahwa dimana pun seorang Ahmadi aktif di tempat terpencil kontak-kontak (jaringan-jaringan) pertablighan mereka lebih banyak dibandingkan dengan di kota-kota besar. Dan orang-orang besar setempat, di dalam kontak-kontak orang-orang (para dai) itupun mereka bawa datang, orang-orang umumpun juga mereka bawa datang [untuk ditablighi] dan orang-orang di kalangan pertengahan pun mereka bawa. Tetapi sebagaimana sebelumnya saya juga telah katakan bahwa di dalam kontak kita dan di alam doa-doa kita masih terdapat kekurangan. Sejalan dengan meningkatkan ini sangat perlu memberikan perhatian serius ke arah doa-doa.

Banyak-banyak Berdoa & Banyak Membaca Al-Quran Dll.

Hadhrat Muslih Mau'ud r.a. menasihatkan kepada Hadhrat Qadhi Abdullah sahib bahwa, "Berilah banyak perhatian pada doa-doa. Dan janganlah pernah bersandar pada upaya-upaya pribadi (semata)", dan kemudian satu nasihat yang beliau nasihatkan adalah bahwa "Telaahlah Al-Quran dan buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dengan tekun maka dari itupun ilmu akan menjadi bertambah". Dan kemudian bersabda, "Tinggikanlah pemikiran atau cita-cita Anda setinggi-tingginya [dalam hal pertablighan]. Dan tanamkanlah di dalam diri Anda bahwa Anda akan menaklukkan Eropa. Sejumlah orang mengatakan bahwa orang-orang itu jelas tidak akan beriman. Di kalangan mereka pun dapat lahir orang-orang yang berfitrat baik dan – Insya

Allah -- pasti akan lahir dan itu tengah terjadi".

Saya pun kembali menegaskan bahwa tinggikanlah cita-cita Saudara-saudara sebagaimana sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. dan teruslah bekerja dengan penuh kesabaran, dan janganlah perhatian Saudara-saudara hanya tertuju pada pencaharian dunia semata, tetapi berilah perhatian juga pada penyebaran missi Ahmadiyah. Saudara-saudara dengan nama *Ahmadiyah* memilih (mencari) suka di sini maka tunaikanlah hak pengkhidmatan terhadap Ahmadiyah dan sampaikanlah *amanat* ini, jangan sebaliknya malah tenggelam dalam warna-warni dunia di Barat ini. Jadi jika sambil dengan setia terhadap Tuhan dan dengan upaya-upaya Saudara-saudara menyampaikan tabligh ini maka - Insya Allah- niscaya Allah akan menganugerahkan keberkatan. Mudah-mudahan Saudara-saudara melakukan upaya-upaya dengan serius dalam kaitan ini.

Pelaku Amal Shaleh & Perbaikan Diri Sendiri

Tetapi ingatlah pula, dimana Allah berfirman bahwa "Lakukanlah dakwat ilallah, disana terdapat juga syarat bahwa orang yang mengajak kepada Allah adalah merupakan orang yang melakukan *amal baik*. Dan dai' ilallah yang termasuk dalam jajaran orang yang taat dan setia adalah para dai' (penyeru) yang juga melakukan amal yang saleh. Jangan sampai terjadi Saudara-saudara menyampaikan tabligh kepada orang lain tetapi Saudara-saudara sendiri tidak dawam dalam melakukan salat, tidak menunaikan hak-hak orang lain, tidak memperlakukan keluarga dekat dengan baik. Sebab *keberkatan* akan ada pada pertablighan para dai' (penyeru) manakala amal sang dai' (penyeru) sesuai dengan ajaran agama. Orang-orang di sini merupakan orang-orang cakap (cerdas). Sedikit saja kesalahan Saudara-saudara

mereka dapat tangkap maka mereka akan memberitahukan kepada Saudara-saudara. Dan ini terjadi di mana-mana.

Oleh karena itu mentaati peraturan [pemerintah] pun merupakan kewajiban kita dan mendemonstrasikan (menampilkan) akhlak yang mulia pun merupakan kewajiban kita dan seiring dengan menegakkan mutu peribadahan yang tinggi pun merupakan kewajiban kita, sebab inilah merupakan ajaran Islam, yakni sampaikanlah hal itu (akhlak yang mulia) karena ini merupakan perintah Tuhan, yakni "Katakanlah yang kalian sendiri seratus persen tengah kerjakan barulah akan ada berkatnya", kalau tidak maka Saudara-saudara sendiri bisa menjadi lain yang dikatakan dan lain pula yang Saudara-saudara lakukan, dan bisa jadi Saudara-saudara termasuk dalam kelompok orang-orang yang berdosa. Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

"Hai orang yang beriman kenapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak kerjakan. Merupakan dosa besar di sisi Tuhanmu kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan" (*Ash-Shaf* 2-3).

Jadi, menampilkan contoh yang luhur dan muliapun bagi para dai' (penyeru) merupakan hal yang sangat penting dan setiap dai' (penyeru) harus memberikan perhatian ke arah ini, baik dia tengah melakukan dakwat ilallah atau tidak. Setiap orang Ahmadi senantiasa mencamkan hal ini, sebab manakala dia menyatakan diri sebagai warga Ahmadi maka perhatian orang senantiasa tertuju kepadanya. Apapun pekerjaannya yang salah, apapun yang tidak benar dari perilakunya maka orang akan *mendustakan Ahmadiyah*. Dan siapapun orang Ahmadi yang berperilaku tidak baik atau ada gerakan yang salah dia lakukan akan berdampak pada pekerjaan dakwat ilallah yang sedang berjalan.

Oleh karena itu andaikata tidak dapat melakukan dakwat ilallah sendiri maka

sekurang-kurangnya *amalnya* sedemikian rupa benar hendaknya sehingga dapat mendukung orang lain yang melakukan dakwat ilallah. Jangan pernah ada telunjuk yang menunjuk sambil mengatakan kepada Saudara-saudara bahwa "rawatlah diri kalian sendiri, perbaikilah sendiri keadaan orang-orang kalian". Oleh karena itu orang-orang Ahmadi senantiasa hendaknya memberikan perhatian kepada *perbaikan diri sendiri*, senantiasa memberikan perhatian ke arah itu. Andaikata Saudara-saudara ingin tetap memiliki ikatan dengan Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s maka kitapun harus memperbaiki diri kita sendiri supaya jangan ada orang dalam Jemaat yang menjadi penghalang dalam menyampaikan misi Islam.

Sebagai Suri Teladan Yang Baik

Pendek kata, untuk dakwat ilallah *amal saleh* merupakan hal yang sangat penting, dan manakala amal Saudara-saudara baik maka mengajak kepada orang lain pun Saudara-saudara akan memperoleh hak. Kalau tidak, Allah berfirman bahwa "Yang kalian katakan lain dan yang kalian lakukan lain pula, yang dengan demikian kalian menjadi orang yang berdosa. Jangankan menuai pahala justru malah menuai dosa".

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Untuk melindungi Islam dan untuk menzahirkan kebenaran Islam sisi yang paling utama adalah kamu sendiri menjadi contoh sebagai seorang Islam. Kedua, sebarkanlah kesempurnaan-kesempurnaan dan keindahan-keindahannya ke seluruh dunia". *Malfuzhat* jilid 4:615 Edisi Baru.

Di sini beliau menerangkan dua hal dan beliau menerangkan sesuai hukum-hukum Al-Quran bahwa pertama, perhatikanlah contoh Saudara-saudara yang baik, perbaikilah terlebih dahulu kondisi [keruhanian] Saudara-saudara sendiri, perbaikilah amal-amal Saudara-saudara baru Saudara-saudara menyampaikan dakwati ilallah, Allah akan menaruh berkah di dalamnya. Insyallah.

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s bersabda: "Sesudah kewafatan Rasulullah saw. bagaimana kondisi dan situasi kota Madinah. Segalanya mengalami perubahan. Oleh karena itu perhatikanlah perubahan itu dan senantiasa ingatlah waktu terakhir. Generasi yang akan datang akan melihat wajah kalian dan contoh itulah yang akan mereka lihat. Jika tidak menjadikan diri kalian menjadi orang yang mengamalkan ajaran itu maka seolah-olah kalian akan menghancurkan generasi yang akan datang. Kemudian, dakwat ilallah jelas merupakan pekerjaan (tanggung jawab) kita karena itu jika contoh kita tidak baik maka kita merupakan orang yang menghancurkan generasi kita sendiri. Sebab mereka pun tengah menyaksikan contoh untuk mereka dari kalian sendiri.

Di dalam fitrah manusia terdapat naluri sifat senantiasa ingin meniru. Dia sangat cepat mengambil pelajaran dari contoh. Jika seorang peminum menasihatkan, jangan minum minuman keras, atau jika seorang pezina menasihatkan kepada orang lain untuk jangan berzina, seorang pencuri menasihatkan pada orang lain janganlah mencuri, maka dari nasihat-nasihat itu apa yang orang lain dapat ambil faedahnya? Tetapi sebaliknya orang-orang akan mengatakan betapa kotornya dia, dia sendiri yang melakukannya lalu melarang orang lain untuk berbuat itu. Barangsiapa yang terlibat sendiri dalam keburukan lalu melarang orang untuk melakukannya maka diapun menyesatkan orang lain. Orang yang menasihatkan pada orang lain dan tidak mengamalkan sendiri adalah orang penipu dan meninggalkan kenyataan yang ada pada dirinya. Dunia sangat merugi dari para penasihat atau penganjur seperti itu". ***Malfuzhat*** Jilid 3:518 Edisi Baru.

Semoga kita menjadi orang-orang memberikan perhatian pada dakwat ilallah dan menjadi orang-orang yang melakukan amal-amal saleh, baru kita dapat mengatakan bahwa kita bersyukur kepada Allah yang telah memberikan hadiah kepada kita dalam bentuk menerima

Ahmadiyah dan dapat menerima Hadhrat Masih Mau'ud dan kita bersyukur kepada Allah yang telah menjadikan kita menjadi hamba-hamba Allah yang *bersyukur* dan kita berupaya untuk menjadi orang-orang yang bersyukur. Dan manakala *syukur* ini tetap ada dan amalan –amalan kita tetap mengiringi maka sejalan dengan itu kita akan terhitung dalam kelompok orang-orang yang setia.

Senjata Hakiki Untuk Meraih Kunggulan

Jadi, sebagaimana sebelumnya saya telah katakan bahwa kita memohon maaf atas kealfaan-kealfaan kita dan kita beristighfar kepada-Nya dan di masa yang akan datang dengan gejolak dan semangat kita tampil untuk meyebarkan Ahmadiyah di dunia. Kini di dunia bahkan di wilayah Skolandia sendiri banyak yang belum sampai pesan Ahmadiyah. Terkadang seorang sama sekali tidak mengetahui akan Ahmadiyah. Jadi penting sekali adanya upaya dan doa-doa maka baru kita dapat benar dalam dakwa kita bahwa kita akan mengumpulkan seluruh dunia di bawah bendera Rasulullah saw., Insya Allah. Dan oleh karena itulah kita berbai'at kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s dan ikut dalam bai'at beliau. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita dan untuk meraih semuanya resep yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s berikan kepada kita adalah itu. Beliau bersabda: "Senjata kita untuk meraih keunggulan adalah istighfar, taubah, pengenalan kita pada ilmu agama, perhatian kita pada keagungan Allah dan melaksanakan salat lima waktu. Salat merupakan kunci kemakbulan doa. Manakala kalian menunaikan salat maka berdoalah di dalamnya dan janganlah lalai dan hindarilah setiap keburukan, baik itu berkaitan dengan hak-hak Allah maupun bertalian dengan hak-hak hamba-hamba Allah". ***Malfuzhat*** jilid 5:303 Edisi Baru.

Pent. Qomaruddin Syahi